

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu, pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

1. Desain Program Pembelajaran Co-op di UKM

Bahan yang dijadikan acuan di dalam penyusunan desain program pembelajaran diperoleh dari hasil identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mahasiswa peserta Co-op secara terpadu. Hasil identifikasi diperoleh data : 1) Kebutuhan UKM tentang bidang keahlian mahasiswa, 2) Lingkup materi pembelajaran, 3) Karakteristik mahasiswa yang diharapkan, 4) Teknik pelaksanaan, 5) Kerja sama kelembagaan. Aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data melalui suatu bentuk kegiatan perekrutan UKM dan mahasiswa peserta Co-op serta penyeleksian mahasiswa berdasarkan pada tuntutan bidang keahlian yang dibutuhkan. Pengalaman belajar yang diperoleh pada saat penyeleksian adalah pengalaman belajar yang mengikuti wawancara dan tes tertulis penyaringan calon peserta yang dilakukan oleh DPPK.

Desain program pembelajaran adalah suatu rancangan program pembelajaran yang akan dijadikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup komponen-komponen pembelajaran dengan lebih menekankan pada kondisi belajar bukan pada komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran meliputi : 1) Tujuan program pembelajaran, 2) Materi pembelajaran, 3) Strategi pembelajaran, 4) Tempat Pembelajaran, 5) Sasaran dan pembimbing atau fasilitator, 6) Lama kegiatan, 7) Media Pembelajaran, 8) Metoda dan Teknik Pembelajaran , 9) Dana pembelajaran, 10) Penilaian atau evaluasi pembelajaran. Rumusan tujuan program pembelajaran untuk setiap UKM memiliki spesifikasi, tergantung pada bagian apa mahasiswa banyak dilibatkan oleh UKM. Rumusan tujuan pembelajaran lebih menitikberatkan pada ranah afeksi dan ranah konasi dengan tujuan akhir program mengembangkan perilaku mandiri mahasiswa menuju ke arah wirausahawan. Materi pembelajaran berupa teori dan praktek dengan bobot lebih banyak praktek. Adapun fokus materi terdiri dari manajemen produksi dan proses produksi, manajemen pelayanan dan promosi, administrasi UKM, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Fasilitator atau pembimbing dari setiap UKM di dalam menyampaikan materi direncanakan menggunakan perpaduan strategi yang berpusat pada kepentingan mahasiswa dan kepentingan UKM mitra dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif yang sangat situasional dan kontekstual disesuaikan dengan fasilitas dari

pihak UKM. Media pembelajaran berupa alat dan sarana mekanik dan manual yang UKM mitra digunakan dengan menggunakan teknik pendekatan andragogi dengan lebih diprioritaskan pada teknik pendekatan secara individual dan kelembagaan dalam waktu 3 bulan diharapkan mahasiswa memiliki perlengkapan belajar yang dapat mengembangkan perilaku mandiri yang mengarah pada wirausahawan. Penilaian atau evaluasi pembelajaran dirancang dalam bentuk evaluasi proses, hasil dan dampak.

Pengalaman belajar yang diperoleh pada tahapan ini adalah mahasiswa peserta Co-op memiliki pengalaman belajar membuat desain program pembelajaran pembelajaran Co-op di UKM dengan menjabarkan kebutuhan belajar dirinya yang padukan dengan kebutuhan SDM dari pihak UKM.

2. Pengembangan Desain Program Pembelajaran Co-op di UKM

Pengembangan desain program Co-op di UKM dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mahasiswa di bawah koordinasi dan bimbingan dari pembimbing universitas. Aktivitas yang dilakukan berupa sosialisasi desain program pembelajaran, pada saat sosialisasi terjadi kontrak belajar antara mahasiswa dengan pihak UKM. Kontrak belajar pada intinya berisikan perjanjian teknis pelaksanaan kegiatan Co-op. Selain sosialisasi, ditempuh juga langkah pengembangan hasil pembelajaran, yang baru terlihat pada empat mahasiswa yang telah mengembangkan dan mencoba berusaha.



3. Implementasi Program Pembelajaran Co-op di UKM

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM sebagai upaya mengembangkan perilaku mandiri mahasiswa yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat – UPI adalah suatu program pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang seluk beluk usaha kecil menengah yang diharapkan dapat menjadi stimulus atau rangsangan bagi mahasiswa UPI peserta Co-op sehingga termotivasi untuk memilih mencari peluang, mencoba dan mengembangkan usaha sebagai alternatif pilihan dalam menentukan masa depan kehidupannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan terdiri dari : 1) Identifikasi kebutuhan UKM dan kebutuhan belajar mahasiswa, 2) Penyusunan desain program pembelajaran, 3) Pengembangan program pembelajaran, 4) Pelaksanaan program pembelajaran, 5) Penilaian proses, hasil dan dampak. Ternyata bahwa pada setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran terbukti adanya indikasi pembelajaran pada diri mahasiswa yang ditandai dengan adanya suatu pengalaman belajar tertentu yang diperoleh mahasiswa peserta Co-op.

Tahap pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM ditandai oleh keikutsertaan mahasiswa Co-op dalam pembelajaran dengan cara melibatkan diri dalam proses pekerjaan yang dikonsentrasikan pada bagian tertentu untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran Co-op merupakan penjabaran dari desain program pembelajaran yang telah dirancang bersama, dan setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang sangat bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran Co-op berkaitan dengan interaksi antara mahasiswa peserta Co-op dengan sumber-sumber belajar yang ada di UKM dan komponen-komponen pembelajaran lainnya seperti : bahan atau materi, metoda, media, lama kegiatan atau waktu, strategi dan sumber belajar serta komponen lainnya.

Komponen pembelajaran sudah menerapkan komponen pembelajaran yang biasa digunakan pada PLS yaitu adanya komponen dampak atau pengaruh dan masukan lain, walaupun belum secara penuh dan sempurna dilaksanakan. Kendatipun demikian, komponen pembelajaran PS masih tetap ada karena Co-op merupakan program ekstra kurikuler yang proses pembelajarannya di UKM. Komponen dampak atau pengaruh dan masukan lain merupakan komponen utama yang diharapkan dari proses pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM. Dampak yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengembangkan perilaku mandiri mahasiswa didalam mencari dan menangkap peluang yang ada serta mencoba berusaha untuk memperoleh keuntungan.

4. Penilaian atau evaluasi program pembelajaran Co-op di UKM

Ada tiga jenis evaluasi yang dilaksanakan pada program pembelajaran Co-op yaitu Evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi dampak.

Evaluasi proses dilakukan mulai dari tahapan Identifikasi, penyusunan desain program pembelajaran dan sosialisasi program pembelajaran serta pada tahapan pelaksanaan pembelajaran Co-op di UKM.

Evaluasi pada tahap pelaksanaan mencakup penilaian pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran Co-op baik secara teori maupun kegiatan praktek selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran aspek yang di evaluasi lebih utama kepada ranah konatif atau keterampilan dan ranah sikap/afektif, dibanding dengan ranah kognitif. Evaluasi hasil dilakukan dengan cara menilai setiap hasil pekerjaan mahasiswa, pembuatan laporan, presentasi hasil akhir kegiatan dan pembuatan proposal rencana usaha (tidak semua mahasiswa membuat proposal rencana usaha).

Kegiatan yang dilakukan di dalam penilaian terhadap dampak adalah pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa peserta Co-op di UKM, di dalam menindaklanjuti hasil mengikuti proses pembelajaran Co-op. Hasil menunjukkan ada 5 mahasiswa yang telah merintis dan menindaklanjuti kerjasama dengan UKM mitra dalam bentuk kerjasama usaha. Kendatipun demikian, 6 mahasiswa yang lainnya menunjukkan adanya keinginan dari mahasiswa peserta Co-op di UKM untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dibuat. Sedang 4 orang mahasiswa tetap ingin menjadi pegawai negeri.

B. Rekomendasi

Analisis temuan dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan menuntut penulis untuk mengemukakan rekomendasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengelola Program Co-op LPM UPI:

- a. Pengelola program Co-op LPM UPI yang secara fungsional telah bertanggung jawab terhadap kelancaran dan kelangsungan pelaksanaan program serta dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa peserta, disarankan dapat mengembangkan konsep pelaksanaan Co-op yang telah dirancang oleh DIKTI agar tidak tertukar dengan program magang kewirausahaan. Selain itu, untuk mewujudkan suatu model pembelajaran Co-op di UKM bagi mahasiswa UPI yang memiliki ciri khas kependidikan dalam upaya mengembangkan perilaku mandiri yang mengarah pada kewirausahaan.
- b. Sementara ini, sumber dana masih tergantung pada alokasi dana dari DIKTI yang jumlahnya kurang memadai dengan tuntutan tujuan yang harus dicapai, tampaknya perlu dicari sumber dana dari lembaga lain yang peduli sehingga adanya keterpaduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal serta termotivasi semua pihak yang terlibat dan adanya anggaran dana yang mendukung kegiatan mahasiswa peserta Co-op dalam mewujudkan rencana membuka usaha.

2. Pengelola program dan UKM tempat Co-op

Kerjasama yang sudah terjalin secara sinergi antara lembaga pendidikan khususnya UPI dengan masyarakat bisnis hendaknya terus dijaga dan dikembangkan pada program-program yang tidak terbatas diperuntukkan bagi mahasiswa tetapi juga bagi kepentingan lembaga di dalam merealisasikan visi dan misinya.

3. Pengelola Program, Pembimbing dan Fasilitator

Tahapan dalam pelaksanaan program pembelajaran Co-op sudah mengacu pada petunjuk teknis yang telah dibakukan oleh DIKTI dan telah dikembangkan oleh tim pelaksana yang disesuaikan dengan kondisi UKM. Kendatipun demikian, untuk lebih meningkatkan mutu hasil pembelajaran perlu lebih memikirkan masalah evaluasi proses dan dampak agar memperoleh data yang akurat. Di sisi lain bahwa evaluasi hasil pembelajaran memerlukan alat ukur yang lebih baik untuk mendekati kebenaran hasil evaluasi, terutama alat ukur untuk menilai perilaku mandiri yang mengarah pada kewirausahaan. Selain alat evaluasi, perlu dipikirkan pula cara yang tepat di dalam proses pemantauan dampak pembelajaran Co-op agar mahasiswa benar-benar termotivasi untuk mengembangkan usaha dan adanya pembinaan yang berkelanjutan.

Selama pelaksanaan Co-op, telah terjadi proses bimbingan baik dari pembimbing pihak universitas maupun dari UKM. Tetapi fungsi

bimbingan masih belum optimal, tampaknya diperlukan suatu model bimbingan yang dilengkapi dengan petunjuk teknis.

4. Peneliti selanjutnya

Lebih lanjut penulis akan merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya. Bertitik tolak dari keterbatasan penelitian ini, dilihat dari cakupan wilayah, cakupan kegiatan yang ada di LPM UPI, pelaksanaan Co-op oleh UPI di UKM, penggunaan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus masalah :

- a. Perbandingan efektivitas pelaksanaan program Co-op di UKM dengan program magang kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa.
- b. Model program pembelajaran Co-op di UKM dan industri besar.
- c. Model pembinaan lanjutan bagi mahasiswa mantan peserta Co-op yang disinergikan dengan program-program dinas instansi terkait.
- d. Model bimbingan dan evaluasi program Co-op di UKM dan Co-op di industri besar.
- e. Dampak pelaksanaan program Co-op di UKM dan Co-op di industri besar.



